

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan menjelaskan konteks, fokus, tujuan, kegunaan, serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian. Hal-hal ini memainkan peran penting dalam merumuskan pemahaman dan arah penelitian yang akan dilakukan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat, karena memiliki peran yang penting dalam membentuk individu, mendorong kemajuan sosial, dan menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru. Melalui pendidikan akan ada solusi-solusi dalam menghadapi permasalahan hidup manusia. Faktanya, pendidikan tidak bisa lepas dari masyarakat. Pendidikan adalah kebutuhan mutlak setiap orang. Tanpa pendidikan, sebuah masyarakat tidak dapat berkembang, sejahtera, dan bahagia.¹

Komponen paling penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Semua komponen lainnya tidak dapat berfungsi tanpa pendidikan. Pendidikan merupakan alat yang tidak hanya memberikan pengetahuan, kemampuan, metode, dan informasi, tetapi juga membantu mereka memahami hak dan kewajiban mereka terhadap keluarga, masyarakat, dan negara mereka dengan

¹ Syaefudin, *Kesadaran Keluarga Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)*, Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, vol. 6, 2018.

mengajarkan mereka sikap, perilaku, dan cara berpikir.² Pendidikan sangat penting untuk membangun dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat yang tidak hanya mampu bersaing tetapi juga ramah. Pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada masalah pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi karena pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa.³

Pendidikan juga penting untuk kehidupan bermasyarakat, terutama untuk anak-anak, karena merekalah generasi berikutnya yang akan membangun bangsa. Anak-anak adalah anugerah Tuhan kepada hamba-Nya, dan mereka harus dididik menjadi lebih baik dari orang tuanya untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Tujuan sederhana itulah yang mendorong anak-anak untuk berpendidikan. Mereka akan memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang lain, yang membantu mereka belajar, mendapatkan pelajaran dan instruksi yang berbeda di sekolah mereka, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan yang lebih luas.⁴

Masyarakat sering mengaitkan pendidikan dengan pekerjaan. Hal ini terlihat sebagian besar masyarakat terlebih orang tua yang sering mengaitkan pendidikan anak mereka dengan proses selanjutnya. Terlebih masyarakat di pedesaan melihat melihat pendidikan sebagai cara untuk memperbaiki nasib,

² Ibid.

³ Yayan Alpian. et al., *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, Jurna Buana Pengabdian 1, no. 1 (2019): 66–72.

⁴ Akbar Yuli Setianto et al., *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

hidup, dan sebagainya. Pendidikan dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga, meskipun faktanya tidak selalu demikian namun persepsi tersebut masih banyak hingga saat ini. Banyak contoh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan tingkat apresiasi yang diterimanya oleh masyarakat. Dengan kata lain, kontribusi pendidikan bagi masyarakat tergantung pada latar belakang pendidikan seseorang.⁵

Hal yang demikian dalam ilmu sosial berkaitan dengan tingkat perubahan sosial di masyarakat. Fenomena sosial mengenai individu yang awalnya memiliki posisi tertentu namun kemudian mencapai posisi yang lebih tinggi dari sebelumnya, dikenal sebagai mobilitas sosial. Mobilitas sosial merujuk pada pergerakan posisi dalam hierarki sosial. Salah satu strategi untuk mencapai posisi yang lebih baik dalam masyarakat adalah melalui pendidikan. Pendidikan meningkatkan harapan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, dan lebih banyak kesempatan untuk meningkat ke golongan sosial yang lebih tinggi.⁶

Ada banyak alasan yang dapat memungkinkan seseorang atau kelompok berpindah status, pendidikan dan pekerjaan misalnya adalah salah satu faktor yang mungkin dapat menyebabkan perpindahan status ini.⁷ Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika banyak anggota masyarakat berlomba-lomba mengirim anaknya ke lembaga pendidikan formal (sekolah), mulai dari sekolah dasar,

⁵ Muhamad Supraja, *Sosiologi Pendidikan*, (DIY Yogyakarta: Azzagrafika, 2015).

⁶ Iskandi, *Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat dalam Prespektif Sosiologi*, Tawshiyah 15, no. 1 (2020): 5–6.

⁷ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan (Teori Dan Aplikasinya)*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016).

sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga pendidikan di perguruan tinggi (PT).⁸

Kajian seputar pendidikan dan mobilitas sosial di masyarakat sudah pernah dilakukan, hanya saja berdasarkan penelusuran studi terdahulu sejauh ini kecenderungan penelitian tentangnya lebih banyak berfokus pada tiga aspek. *Pertama*, secara sosiologis, tingkat pendidikan yang dicapai mengindikasikan peluang sosial seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, semakin besar harapan mencapai tujuan dalam masyarakat. Pendidikan menjadi jalan membuka peluang bagi meningkatkan status sosial, karena hubungannya dengan akses pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi. Ini mencerminkan peran penting pendidikan dalam dinamika struktur sosial dan mobilitas.⁹

Kedua, dari perspektif ekonomi, pendidikan berkualitas tinggi memberikan individu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Hal Ini berpotensi membuka peluang pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan lebih tinggi, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kualitas hidup.¹⁰ *Ketiga*, dari perspektif sosial-lingkungan, dalam konteks ini, penekanan diberikan pada bagaimana faktor-faktor sosial, lingkungan, dan budaya mempengaruhi kemampuan individu untuk mengakses pendidikan. Faktor-faktor tersebut mencakup lokasi geografis yang dapat membatasi akses fisik, faktor

⁸ Supraja, *Sosiologi Pendidikan*.

⁹ Moh. Mukhlas dan Mohammad Muslih, *Peran Sosial Pendidikan dalam Mobilitas Vertikal Masyarakat Desa, At-Ta'dib* 4, no. 2 (2017).

¹⁰ Arif Zamhari, *Pengaruh Pendidikan terhadap Mobilitas Sosial*, Ta'limuna 1, no. 2 (2012).

ekonomi yang dapat memengaruhi kemampuan membayar biaya pendidikan, norma budaya yang mungkin memengaruhi kesempatan pendidikan, dan faktor-faktor lain yang dapat membatasi aksesibilitas pendidikan.¹¹

Meskipun telah ada kajian yang menggarisbawahi keterkaitan erat antara pendidikan dan mobilitas sosial, perspektif-perspektif yang telah dijelaskan sebelumnya juga memiliki beberapa poin yang perlu diperhatikan. Pada penelitian ini mengambil perspektif terhadap hubungan antara pendidikan dan mobilitas sosial adalah dengan melihat mobilitas sosial dari sudut pandang pendidikan itu sendiri. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan pemahaman mendalam tentang dunia di sekitar kita.¹² Dalam perspektif ini, pendidikan bukan hanya tentang mencapai tujuan ekonomi, tetapi juga tentang membentuk individu yang sadar akan tanggung jawab sosialnya dan mampu berpartisipasi dalam perubahan positif di berbagai lapisan masyarakat.¹³

Penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pendidikan dan mobilitas sosial sangat penting, karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana hanya berdampak pada status sosial seseorang, tetapi juga bagaimana pendidikan dapat berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas dengan

¹¹ Muhammad Husni Arifin, *Memahami Peran Pendidikan Tinggi terhadap Mobilitas Sosial di Indonesia*, MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi 22, no. 2 (October 31, 2017), <https://doi.org/10.7454/mjs.v22i2.7697>.

¹² Ghamal Thabroni, *Konsep Pendidikan Abad 21 : Prinsip, Kompetensi, Keterampilan, Dsb*, serupa.id, 2022, <https://serupa.id/konsep-pendidikan-abad-21/>.

¹³ Alia Yassinta Echa Putri, *Pengertian Mobilitas Sosial, Faktor yang Berpengaruh, dan Jenisnya*, detikedu, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6903338/pengertian-mobilitas-sosial-faktor-yang-berpengaruh-dan-jenisnya>.

memahami perspektif pendidikan sebagai alat untuk membentuk orang yang kritis, mandiri, dan berkontribusi.

Sementara sebagian masyarakat mungkin telah mengadopsi pandangan yang lebih inklusif tentang pendidikan, masih ada sebagian orang yang mempertahankan pandangan tradisional tentang pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh pekerjaan dan kenaikan status ekonomi semata. Melalui pendidikan, membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang lebih baik. Hal ini terlihat dengan pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan, sehingga saat bekerja, mereka dapat menghasilkan upah yang sepadan.¹⁴

Kajian tentang persepsi masyarakat di Desa Guluk Manjung terhadap pentingnya pendidikan menjadi penting melihat kondisi di lokasi penelitian ini karena relevansinya dengan topik penelitian di mana pada lokasi ini memiliki tingkat pendidikan yang beragam, beberapa memiliki akses terbatas ke pendidikan, hingga yang telah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut terlihat dari data mengenai tingkat pendidikan masyarakat mencakup berbagai tingkat pendidikan, mulai dari yang belum sekolah hingga yang telah mencapai di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Berikut adalah data yang diperoleh dari pra-observasi pada situs *website* resmi Desa Guluk Manjung.

¹⁴ Uswatul Khasanah S, Elicya Dwi F, dan Erfania, *Persepsi Suku Madura dalam Keberlanjutan Pendidikan*, Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, n.d., 1114–22.

Gambar 1. 1: Data Demografi Tingkat Pendidikan Masyarakat



Sumber: <https://Gulukmanjung.Desa.Sumenepkab.Go.Id/Index.Php/First/Statistik/0/>,

Dari populasi 2230 individu, sekitar 32.42% belum pernah sekolah, 18.52% belum menyelesaikan SD, 28.03% telah menyelesaikan SD/ sederajat, 10.27% setara dengan SLTP/ sederajat, dan 7.94% setara dengan SLTA/ sederajat. Hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, seperti Diploma I/II sebanyak 0.13%, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda sebanyak 0.18%, Diploma IV/strata I sebanyak 1.08%, dan Strata II sebanyak 0.04%.¹⁵ Hal inilah yang akan memengaruhi keputusan pendidikan di tingkat individu dan keluarga, serta bagaimana pendidikan diartikan dalam konteks perubahan sosial dan mobilitas sosial.

Penelitian tentang persepsi masyarakat di Desa Guluk Manjung ini akan memberikan deskripsi lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat setempat mengkonstruksi makna pendidikan, bagaimana pendidikan diintegrasikan ke dalam cita-cita sosial dan ekonomi, dan bagaimana pendidikan berkontribusi pada perubahan yang lebih besar dalam masyarakat. Dengan memahami persepsi ini, ada harapan penelitian ini dapat mengidentifikasi potensi hambatan dan peluang dalam meningkatkan partisipasi pendidikan, membangun kesadaran akan peran

¹⁵ “<https://Gulukmanjung.Desa.Sumenepkab.Go.Id/Index.Php/First/Statistik/0/>,” n.d.

pendidikan dalam perubahan sosial, dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan mobilitas sosial dan kualitas hidup di Desa Guluk Manjung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan merumuskan permasalahan yang dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana persepsi sosial masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal di Desa Guluk Manjung?
2. Bagaimana masyarakat melihat peran dan fungsi pendidikan formal sebagai media mobilitas baik mobilitas vertikal dan mobiltas horizontal sosial di Desa Guluk Manjung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi sosial masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal di Desa Guluk Manjung
2. Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap peran dan fungsi pendidikan formal sebagai media mobilitas baik mobilitas vertikal dan mobiltas horizontal sosial di Desa Guluk Manjung

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat yang diperoleh baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun sebagai tambahan referensi, ilmu dan informasi mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakat.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat termasuk keluarga, dan komunitas, serta dapat berkontribusi dalam menginformasikan pentingnya pendidikan formal dapat memainkan peran kunci dalam mengubah kondisi sosial dan ekonomi individu serta dapat mendorong mobilitas sosial.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman yang akan memperluas wawasan dan dapat menjadi tambahan koreksi, masukan, dan informasi serta penelitian ini berguna bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan di IAIN Madura.

c. Bagi IAIN Madura

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga IAIN Madura dapat mempelajari dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa IAIN Madura, khususnya yang bersentuhan dengan implementasi tentang pentingnya

pendidikan dan juga menjadi bahan bacaan dan referensi tambahan khususnya bagi mahasiswa.

E. Definisi Istilah

1. Persepsi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata persepsi berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses di mana seseorang menggunakan panca inderanya untuk mengetahui beberapa hal. Menurut Misbahuddin (2017) persepsi adalah cara seseorang berpikir tentang sesuatu melalui alat indra yang dipengaruhi oleh pengalaman, proses pengetahuan yang mempengaruhi cara seseorang menafsirkan sesuatu yang memberikan makna pada dirinya. Persepsi yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional dan pribadi.¹⁶ Dengan kata lain, persepsi berkaitan dengan cara seseorang melihat suatu objek dengan berbagai alat indera dan mencoba untuk menafsirkannya.

Persepsi sosial sendiri merujuk pada suatu proses pemahaman oleh seseorang terhadap suatu realitas sosial. Maka dalam hal ini persepsi masyarakat didefinisikan sebagai tanggapan terhadap suatu objek dari lingkungan sosial dan fisik di sekitar mereka. Persepsi masyarakat mencakup persepsi tentang orang lain, kelompok-kelompok sosial, institusi, peristiwa, isu-isu sosial, dan lingkungan secara umum.

¹⁶ Misbahuddin, *Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Utara Jawa terhadap Pentingnya Pendidikan Formal sebagai Salah Satu Cara Meningkatkan Status Sosial di Masyarakat (Studi Kasus di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang Banten)*, Skripsi, 2017, Jurusan Ilmu Pengutahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Persepsi masyarakat tidak selalu mencerminkan realitas objektif. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh bias kognitif, stereotipe, dan pemahaman yang sempit. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keragaman persepsi dalam masyarakat dan melibatkan dialog dan pemahaman yang lebih mendalam untuk memperluas sudut pandang dan mengurangi kesalahpahaman.

Istilah persepsi sosial masyarakat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah merujuk pada cara di mana individu-individu dalam suatu masyarakat menafsirkan, tanggapan dan memahami informasi yang mereka terima khususnya mengenai pendidikan.

2. Pendidikan sebagai Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dalam sosiologi diartikan sebagai perubahan status sosial atau posisi sosial individu, keluarga atau kelompok dalam hierarki masyarakat. Dalam berbagai penelitian mobilitas sosial, pendidikan merupakan faktor yang paling banyak dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap mobilitas sosial. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, metode, dan tindakan mendidik. Menurut John Dewey, pendidikan adalah pengalaman. Pendidikan berarti membantu pertumbuhan pribadi tanpa dibatasi oleh usia

karena kehidupan adalah pertumbuhan. Menyesuaikan diri pada tiap tahap perkembangan seseorang adalah proses pertumbuhan.¹⁷

Menurut Idi (2011:205), mobilitas sosial dalam pendidikan adalah perpindahan seorang atau kelompok sosial dari status yang satu ke status yang lain dalam ruang lingkup pendidikan. Dengan pendidikan status sosial seorang dapat meningkat dan sekaligus sebagai salah satu saluran atau sarana untuk mobilitas sosial. Pendidikan tidak hanya berperan meningkatkan wawasan dan kemampuan individu, tetapi juga membantu masyarakat untuk dapat hidup yang lebih layak di tengah-tengah masyarakat dengan kualifikasi yang diperoleh dari dunia pendidikan. Ravik Karsidi dalam Maya (2022) menyatakan bahwa orang yang berpendidikan lebih tinggi derajat sosialnya dalam masyarakat dan ini terfokus pada jenjang hasil keluaran pendidikan formal.¹⁸

Istilah pendidikan sebagai mobilitas sosial yang dimaksud dalam tulisan ini adalah peran pendidikan dalam memungkinkan individu atau kelompok untuk naik ke posisi sosial yang lebih tinggi dalam masyarakat. Pendidikan dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi pergerakan sosial seseorang dari satu kelas sosial ke kelas sosial lain yang lebih tinggi.

¹⁷ N. Nadziroh, C. Chairiyah, and W. Pratomo, *Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan Dasar di Indonesia*, Trihayu, 4, no. 3 (2018).

¹⁸ Maya Muizatil Lutfillah, Arita Marini, dan Maratun Nafiah, *Pengelolaan Pendidikan Dasar Dikaitkan dengan Mobilitas Sosial*, An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam 9, no. 1 (June 26, 2022): 126–43, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i1.465>.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan pembahasan dan berkaitan dengan topik pembahasan dalam penulisan proposal ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Makhsus (2013) dengan judul, *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus Kampung Pejamuran, Desa Pasilian, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang)*. Pada tulisannya membahas pentingnya pendidikan formal 12 tahun dan bagaimana persepsi masyarakat ini bisa berkembang menjadi pola pikir, dan selanjutnya menjadi jalan hidup dalam masyarakat. Dari hasil temuannya, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif dan persepsi negatif tentang pentingnya pendidikan formal di bangku sekolah. Masyarakat memiliki persepsi bahwa pendidikan formal adalah kebutuhan yang penting dan harus dilakukan karena merupakan salah satu cara bagi mereka untuk meningkatkan status sosial mereka. Dengan pendidikan membuat masa depan anak-anaknya lebih cerah dan terarah.¹⁹

Selain itu, ada juga studi persepsi masyarakat terhadap pendidikan dari hasil penelitian oleh Misbahuddin (2017) dengan judul, *Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Utara Jawa terhadap Pentingnya Pendidikan Formal sebagai Salah Satu Cara Meningkatkan Status Sosial di Masyarakat (Studi Kasus di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang Banten)*. Penelitian ini mengeksplorasi pandangan masyarakat pesisir desa terhadap

¹⁹ Makhsus, *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus Kp. Pejamuran, Ds. Pasilian, Kec. Kronjo, Kab. Tangerang)*, Skripsi, 2014, 1–111, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25364>.

pendidikan formal sebagai sarana untuk meningkatkan status sosial dan kualitas hidup. Upaya ini diharapkan dapat mengubah sikap apatis terhadap pendidikan formal yang telah menyebabkan ketidakpedulian masyarakat terhadap pendidikan formal, serta kondisi sosial yang buruk. Hasil penelitian ditemukan masyarakat Tanjung Anom memiliki persepsi bahwa pendidikan formal adalah kebutuhan yang penting dan harus dilakukan karena merupakan salah satu cara bagi mereka untuk meningkatkan status sosial mereka. Persepsi ini berubah dan menjadi sangat penting bagi kehidupan masyarakat Tanjung Anom.²⁰

Pada lain penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitriana (2020), *Implikasi Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan terhadap Mobilitas Sosial di Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*, yang memiliki relevansi dengan penelitian ini menunjukkan dalam konteks pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial, masyarakat memiliki persepsi positif tentang pentingnya pendidikan formal karena tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada mobilitas mereka; semakin tinggi tingkat pendidikan, seseorang akan mengalami mobilitas sosial yang lebih tinggi. Sehingga masyarakat di Desa Plosoharjo telah mengubah perspektif mereka tentang pendidikan. mereka percaya bahwa pendidikan sangat penting dan setiap anak harus mendapatkan pendidikan.²¹

²⁰ Misbahuddin, *Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Utara Jawa terhadap Pentingnya Pendidikan Formal sebagai Salah Satu Cara Meningkatkan Status Sosial di Masyarakat (Studi Kasus di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang Banten)*.

²¹ Diyan Fitriana, *Implikasi Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan terhadap Mobilitas Sosial di Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*, Skripsi, 2020, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tiga temuan penelitian di atas juga diperkuat oleh penelitian dari Risha Fitriani (2021) yang berjudul, *Persepsi Masyarakat Pesisir Mengenai Pentingnya Pendidikan Formal untuk Meningkatkan Status Sosial di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa menurut masyarakat Kelurahan Pacar, pendidikan adalah cara terbaik untuk meningkatkan status sosial seseorang, meningkatkan pendapatan keluarga, dan mendapatkan pekerjaan yang layak. Dari tahun 2018 hingga 2020, pendidikan di Kelurahan Pacar telah meningkat. Yang sebelumnya, banyak orang yang putus sekolah untuk terjun berlayar, tetapi dengan perkembangan zaman dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, mereka sekarang mampu bersaing.²²

Seperti yang dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki keunikan dalam menggabungkan fokus geografis yang berbeda, yaitu masyarakat Desa Guluk Manjung. Dalam wilayah ini, peneliti akan menyelidiki persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal dan bagaimana ini memengaruhi pola pikir dan kehidupan mereka. Selain itu, penelitian akan memperdalam pemahaman tentang di atas hubungan antara pendidikan formal dan mobilitas sosial di masyarakat pedesaan. Pendekatan akan digunakan untuk melihat perkembangan dalam persepsi masyarakat terhadap pendidikan formal selama beberapa tahun terakhir. Ini akan membantu memahami apakah tren positif dalam persepsi terhadap pendidikan formal tetap berlanjut dan apakah kebijakan

²² Risha Fitriani, *Persepsi Masyarakat Pesisir Mengenai Pentingnya Pendidikan Formal untuk Meningkatkan Status Sosial di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*, Skripsi, 2021, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

pendidikan berdampak signifikan pada persepsi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang peran pendidikan formal dalam meningkatkan status sosial masyarakat dan bagaimana mereka mengevaluasi perannya dalam beragam konteks sosial dan geografis.

Secara keseluruhan, perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1: Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Metode	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Makhsus, “ <i>Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus Kampung Pejamuran, Desa Pasilian, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang)</i> ”, 2013	Menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Pejamuran memiliki persepsi beragam, baik positif maupun negatif, tentang pentingnya pendidikan formal selama 12 tahun di kampung mereka.	Sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal	Lokasi penelitian, Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pendidikan formal 12 tahun

2.	<p>Diyan Fitriana</p> <p><i>“Implikasi Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial di Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk”</i>, 2020</p>	<p>Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi mobilitas sosial seseorang. Masyarakat Desa Plosoharjo kini percaya pendidikan sangat penting dan setiap anak harus mengenyam pendidikan.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang persepsi atau pola pikir masyarakat tentang pendidikan sebagai mobilitas social.</p>	<p>Lokasi penelitian, fokus pada penelitian lebih pada dampak sosial dari perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan terhadap mobilitas sosial.</p>
3.	<p>Risha Firtiani,</p> <p><i>“Persepsi Masyarakat Pesisir Mengenai Pentingnya Pendidikan Formal untuk Meningkatkan</i></p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian menemukan bahwa masyarakat Kelurahan Pacar melihat pendidikan sebagai cara terbaik meningkatkan</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat tentang pendidikan formal sebagai sarana untuk</p>	<p>Lokasi penelitian, subjek penelitian pada Masyarakat Pesisir, fokus penelitian pada keberhasilan</p>

	<i>Status Sosial di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang</i> ”, 2021		status sosial, pendapatan, dan mendapatkan pekerjaan layak. Dari 2018 hingga 2020, pendidikan di Kelurahan Pacar meningkat, mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan daya saing masyarakat.	meningkatkan perubahan	lembaga pendidikan formal dalam meningkatkan status social masyarakat.
4.	Misbahuddin, “ <i>Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Utara Jawa Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal Sebagai Salah Satu</i>	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Tanjung Anom memiliki persepsi bahwa pendidikan formal adalah	Sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat tentang pendidikan formal sebagai cara meningkatkan status sosial.	Lokasi penelitian, subjek penelitian pada Masyarakat Pesisir pantai utara, fokus penelitian mengkaji pandangan

	<p><i>Cara Meningkatkan Status Sosial di Masyarakat (Studi Kasus di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang Banten)”, 2017</i></p>		<p>kebutuhan yang penting dan harus dilakukan karena merupakan salah satu cara bagi mereka untuk meningkatkan status sosial mereka. Persepsi ini berubah dan menjadi sangat penting bagi kehidupan masyarakat Tanjung Anom.</p>		<p>masyarakat terhadap peran dan pengaruh pendidikan formal dalam meningkatkan status social.</p>
--	--	--	---	--	---